

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *FLIP CHART* PANCASILA PADA MINAT DAN HASIL BELAJAR PKN SISWA SEKOLAH DASAR

Dea Ayu Puspita¹, Desy Anindia Rosyida², Adin Fauzi³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Islam Balitar
Email: deaa3516@gmail.com

Corresponding author:

Dea Ayu Puspita
Universitas Islam Balitar
Email: deaa3516@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengidentifikasi rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di beberapa sekolah dasar, terutama di UPT SDN Plosorejo 01, UPT SDN Kanigoro 04, UPT SP SDN Karangtengah 01, dan UPT SDN Srengat 01. Hasil observasi menunjukkan bahwa 75% guru menggunakan buku LKS sebagai media pengajaran, sedangkan penggunaan media digital terbatas akibat kurangnya fasilitas. Metode ceramah yang dominan membuat 77% siswa merasa tidak menikmati pembelajaran PKN, dengan 84% cepat merasa bosan dan 71% kesulitan memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media Flip chart Pancasila terhadap hasil belajar siswa. Menggunakan desain eksperimen semu dengan pretest dan posttest pada dua kelompok (kelas eksperimen dan kontrol), penelitian dilakukan di UPT SDN Kanigoro 04 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan tes, serta dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Flip chart Pancasila efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen mencapai 86,89, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 78,44. Selain itu, skor minat belajar siswa meningkat dari 67,10 menjadi 87,10 setelah intervensi.

Kata kunci: Flip chart pancasila, minat, hasil belajar.

Abstract: This study identifies the low interest and learning outcomes of students in Civic Education (PKN) at several elementary schools, particularly at UPT SDN Plosorejo 01, UPT SDN Kanigoro 04, UPT SP SDN Karangtengah 01, and UPT SDN Srengat 01. Observational results indicate that 75% of teachers use LKS books as teaching media, while the use of digital media is limited due to insufficient facilities. The dominant lecture method leads to 77% of students feeling unengaged in PKN lessons, with 84% quickly becoming bored and 71% struggling to understand the material. This research aims to evaluate the impact of using the Flip chart Pancasila media on students' learning outcomes. Employing a quasi-experimental design with pretest and posttest on two groups (experimental and control classes), the study was conducted at UPT SDN Kanigoro 04 during the second semester of the 2023/2024 academic year. Data were collected through observation, questionnaires, and tests, analyzed using normality tests, homogeneity tests, and T-tests. Results show that the use of Flip chart Pancasila significantly enhances students' interest and learning outcomes, with the experimental group's average posttest score reaching 86.89 compared to the control group's score of only 78.44. Additionally, students' interest scores improved from 67.10 to 87.10 after the intervention.

Keywords: Pancasila Flip chart, interest, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pada era 4.0 ini peserta didik diwajibkan memiliki kemampuan serta keterampilan dalam berinovasi. Hal tersebut dapat dijadikan peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan dan karirnya untuk masa mendatang. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan teori melalui proses pembekalan materi untuk peserta didik, yang dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran. Menurut Clark dan Mayer (dalam Susilawati, 2019), pembelajaran adalah proses yang menghasilkan perubahan sebagai hasil dari pengalaman dengan tujuan meningkatkan potensi pembelajaran dan peningkatan kinerja di masa depan. Pembelajaran terdiri dari korelasi antara guru dan peserta didik

serta materi pembelajaran di lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman tersebut dapat berupa pengalaman langsung, pengalaman melalui orang lain, atau pengalaman melalui media pembelajaran.

Setiap proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sebagai sumber belajar, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru untuk memperluas pemahaman peserta didik (Nurfadhillah, dkk., 2021). Menurut Miarso (dalam Pitri & Saprina, 2023) penggunaan media pembelajaran yang edukatif sangat diperlukan dalam penyampaian suatu materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat juga diartikan sebagai segala bentuk yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Jika media pembelajaran yang digunakan tepat, maka dapat meningkatkan pembelajaran, meningkatkan pemahaman peserta didik, dan memotivasi mereka.

Masih sedikitnya pemanfaatan media pembelajan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena media pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian dapat meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga mempermudah peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Menyeimbangkan persepsi peserta didik, media pembelajaran dapat menyeimbangkan persepsi individu peserta didik sehingga mempunyai kesamaan pandangan terhadap pembelajaran yang disampaikan. Membantu komunikasi yang baik bagi pengirim maupun penerima informasi. Media pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan analitis dan kreatif siswa. Meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan minat peserta didik.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap (dalam Alam, 2018) minat diartikan kesediaan jiwa yangt sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Minat peserta didik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Jika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran, maka mereka cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam mempelajari materi tersebut (Aulia, Prihatin, & Siswati, 2023). Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan fokus peserta didik dalam belajar, sehingga keberhasilan belajar mereka juga dapat meningkat. Pengelolaan pembelajaran yang baik tentu berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik. Pengelolaan pembelajaran yang baik juga dapat mempengaruhi hubungan antara minat belajar dan keberhasilan belajar peserta didik.

Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar peneliti melakukan observasi awal, wawancara dengan guru di UPT SDN Kanigoro 04. Observasi awal dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 mei 2024 sampai dengan 17 mei 2024 selama 2 hari. Observasi ini pada mata pelajaran PKn dengan materi Keberagaman Budaya di Indonesia, guru menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah LKS dan papan tulis, LKS digunakan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan, sedangkan papan tulis digunakan guru untuk menjelaskan materi

yang sedang diajarkan. Respon peserta didik pada pembelajaran saat itu adalah memperhatikan penjelasan dari guru, namun sekitar 30 menit peserta didik mulai kehilangan fokus belajarnya. Peserta didik ada yang berbicara sendiri dengan teman sebangku, ada yang mulai menggambar di buku dan ada juga yang berjalan-jalan dengan berbagai alasan. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, minat peserta didik pada pembelajaran saat itu kurang naik, hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar peserta didik bervariasi, ada yang di atas KKM ada juga yang di bawah KKM, guru menanggapi dengan melakukan ujian ulang agar nilai yang didapat peserta didik menjadi maksimal.

Pemanfaatan media pembelajaran yang kurang optimal menyebabkan pembelajaran menjadi monoton karena kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran. Bahan ajar yang baik harus dapat mempermudah dan memahami materi dalam berbagai bentuk. Media pembelajaran harus dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran membantu peserta didik menjadi lebih cerdas dan memahami bagaimana teknologi dapat membantu pembelajaran. Ini juga membantu guru menjadi lebih mahir dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran (Wulandari, dkk., 2023).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Flip chart*. *Flip chart* dapat membantu guru dalam menyajikan informasi secara visual yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. *Flip chart* adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran yang disusun dengan rapi menjadi satu bundel dengan ukuran yang sama dan diikat di atasnya untuk menunjukkan bahan pelajaran satu per satu (Pramita dkk., 2019). Sanaky (2013) menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan dari flipchart media, termasuk yang berikut: Pertama, pesan dapat disampaikan secara ringkas, praktis, dan dapat dibawa ke mana-mana. Kedua, materi dapat disimpan dengan baik sehingga dapat digunakan kembali pada tahun ajaran berikutnya. Ketiga, waktu tidak terbuang terlalu banyak untuk menyajikan materi karena pengajar telah menyiapkannya sebelumnya.

Media *Flip chart* merupakan salah satu media cetak yang sederhana dan efektif. Arsyad (2014) menjelaskan bahwa *Flip chart* dalam pembelajaran adalah media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena menyediakan informasi yang berisi tentang gambar-gambar dan huruf-huruf. Media *Flip chart* adalah salah satu jenis media yang penyajiannya sangat sederhana yaitu berukuran 50-75 berisi gambar, huruf, angka berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran *Flip chart* milik Untari (2023). Keunggulan media pembelajaran *Flip chart* yang dikembangkan oleh Nina Untari (2023) adalah: 1) mudah dipahami dengan gambar sebagai contoh, 2) desain gambar yang indah sehingga dapat memotivasi belajar siswa dan melengkapi media pembelajaran interaktif dan permainan kartu, 3) menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan 4) dapat digunakan di luar dan di dalam kelas.

Ada beberapa penelitian terkait penggunaan *Flip chart* dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang menggunakan *Flip chart* dalam proses belajar mengajar yaitu penelitian milik Bora, dkk., (2022) dengan judul *Pengaruh Media Flip chart Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 124386 Pematangsianta*. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

media *flip chart* terhadap hasil belajar pada subtema kebersamaan dalam keberagaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar. Penelitian lain yang menggunakan media *Flip chart* yaitu penelitian dari Untari., (2023) dengan judul *Pengembangan Media Flip chart Elemen Pancasila Fase B untuk siswa SD*. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah RnD. Hasil dari penelitian dengan media *Flip chart* elemen pancasila fase B yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu dikategorikan terdapat pengaruh positif kepada peserta didik dan guru seperti meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Penelitian Untari ini belum terlaksana sampai tahap implementasi, sehingga peneliti terdorong untuk menyempurnakan penelitian dengan eksperimen kuantitatif. Tahap implementasi dilakukan di SD, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya media *Flip chart* elemen pancasila fase B.

Berdasarkan observasi awal serta keadaan yang sudah dijabarkan di atas, membuat peneliti terdorong untuk mengkaji bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran *Flip chart* Pancasila terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas 4 Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen untuk mengevaluasi pengaruh media *Flip chart* Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kanigoro 04, Blitar. Dalam desain kuasi eksperimen, peneliti tetap memberikan perlakuan (treatment) kepada satu atau beberapa kelompok dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol, tetapi pengelompokan subjek tidak dilakukan secara acak sehingga kontrol terhadap variabel pengganggu menjadi lebih terbatas. Desain ini digunakan ketika randomisasi tidak memungkinkan atau sulit dilakukan di lapangan, seperti dalam penelitian pendidikan atau sosial. Di dalamnya juga biasanya terdapat pretest dan posttest untuk mengukur perubahan yang terjadi akibat perlakuan.

Populasi terdiri dari 36 siswa kelas IV, dibagi menjadi kelompok eksperimen (menggunakan *Flip chart*) dan kelompok kontrol (tanpa *Flip chart*). Penelitian diawali dengan *pretest*, diikuti pembelajaran, dan diakhiri dengan *posttest*. Instrumen berupa angket dan tes pilihan ganda 30 soal tentang Sejarah Pancasila. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25 melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-test untuk membandingkan peningkatan hasil belajar kedua kelompok. uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebaran data dari suatu variabel dalam sampel mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah beberapa kelompok data memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Serta Uji T-Test bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata (mean) antara dua kelompok data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai pada 25 Mei 2024 di UPT SD Negeri Kanigoro 04 dengan melibatkan kelas IV yang terdiri dari 36 peserta didik. Kelas IV A, yang berjumlah 18 siswa, dijadikan kelompok kontrol, sementara kelas IV B, juga berjumlah 18 siswa, menjadi kelompok eksperimen. Sebelum instrumen diberikan kepada siswa, penting untuk melakukan uji coba yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen penelitian adalah valid. Untuk menguji validitas setiap butir tes, dapat digunakan SPSS 25 for Windows. Kriteria validitas yang digunakan adalah: jika nilai "*r* hitung" lebih besar dari "*r* tabel",

maka butir tersebut dianggap valid; sebaliknya, jika " r hitung" lebih kecil dari " r tabel", maka butir tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas untuk angket minat yang terdiri dari 20 soal menunjukkan bahwa semua soal memiliki nilai validitas yang tinggi, berkisar antara 0,617 hingga 0,802, dengan rata-rata sekitar 0,70. Nilai-nilai ini berada di atas batas minimal yang ditentukan oleh tabel distribusi chi-kuadrat dengan tingkat signifikansi 0,05 dan 0,10. Karena nilai validitas dari semua soal berada di atas nilai kritis ini, dapat disimpulkan bahwa angket minat memiliki validitas tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur minat responden.

Hasil uji validitas soal *pretest* dan *posttest* dilakukan pada 30 peserta didik di UiPT SDN Plosorejo 1, yang terdiri dari 35 pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas, 30 soal pilihan ganda dinyatakan valid. Hasil ini didasarkan pada taraf signifikansi 5% dan koefisien korelasi sebesar 0,374, dengan melibatkan 30 siswa sebagai sampel. Pemilihan 30 soal valid melalui proses validasi yang cermat menjadi landasan penting untuk memastikan kualitas tes. Soal-soal yang valid ini mampu mengukur hasil belajar secara akurat, sehingga data yang diperoleh dari tes dapat diandalkan untuk evaluasi pencapaian siswa dengan tepat. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas angket minat belajar dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keandalan instrumen yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.946	.950	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 1, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,946, dan *Cronbach's Alpha* berdasarkan item-item standar mencapai 0,950. Kedua nilai ini jauh melebihi kriteria minimal yang ditetapkan, yaitu 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dianggap baik dan reliabel. Kriteria evaluasi reliabilitas menyatakan bahwa jika koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen tersebut dapat diandalkan. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa angket minat yang digunakan memiliki kualitas yang sangat baik dalam mengukur minat responden.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.895	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,895, yang jauh lebih tinggi dari kriteria minimal 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan sangat konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas sebesar 0,895 dianggap sangat tinggi, yang berarti bahwa setiap item tes secara konsisten mengukur variabel yang diinginkan pada tingkat yang tinggi. Reliabilitas yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen tes tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang diinginkan.

Setelah instrumen penelitian terbukti valid, instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok terlebih dahulu mengikuti *pretest* guna mengukur kemampuan awal mereka. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen (4A) dan kontrol (4B) di SD Negeri Kanigoro

04, didapati bahwa kelas eksperimen yang terdiri dari 18 siswa, memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,28 dengan skor terendah 37 dan tertinggi 89. Di sisi lain, kelas kontrol yang juga terdiri dari 18 siswa memiliki nilai rata-rata *pretest* 58,50 dengan rentang nilai antara 37 hingga 77. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kedua kelas masih menunjukkan pemahaman yang kurang terhadap materi yang diajarkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa antara lain pemahaman siswa yang belum memadai terhadap konsep dasar, kesulitan dalam menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks, serta perbedaan tingkat motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Sari (2019) menambahkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dapat dibagi menjadi beberapa aspek. Pertama, kurangnya motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama. Siswa yang kurang motivasi akan cenderung tidak aktif dalam proses belajar dan tidak memahami materi dengan baik. Kedua, kualitas media pembelajaran juga berperan penting. Media gambar yang kurang jelas atau tidak relevan dengan materi dapat membuat siswa kesulitan memahami konsep yang diajarkan. Ketiga, keterampilan guru dalam mengajar juga sangat signifikan. Guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa akan mengurangi efektivitas pembelajaran. Keempat, lingkungan belajar yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang tidak nyaman atau terganggu akan sulit fokus dan memahami materi. Terakhir, kurangnya interaksi antara guru dan siswa dapat mengurangi kesempatan siswa untuk bertanya dan memahami materi secara lebih mendalam.

Dalam kelas eksperimen (4A), setelah dilakukan *pretest*, media *Flip chart* Pancasila diterapkan sebagai metode pembelajaran. Proses ini dimulai dengan menyiapkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa diminta membaca dan mengamati gambar pada halaman pertama, yang menjelaskan pengertian Pancasila. Kemudian, perwakilan dari masing-masing kelompok menuliskan nama-nama tokoh yang terkait dengan Pancasila. Pada halaman kedua, siswa membaca uraian tentang gagasan negara dan diminta untuk menyebutkan sikap yang perlu dicontohkan dalam pengamalan Pancasila. Di halaman ketiga, mereka membaca materi lebih lanjut dan berdiskusi dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Siswa kemudian mengerjakan lembar kerja kelompok yang berisi bagan acak mengenai pengamalan Pancasila berdasarkan informasi di halaman keempat. Setelah diskusi, siswa mempresentasikan hasil kerja mereka secara bergantian, dan presentasi tersebut dievaluasi oleh guru serta teman-teman mereka. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama berjalan sesuai dengan modul yang telah disusun.

Pada pertemuan kedua, siswa melanjutkan dengan membaca halaman keenam *Flip chart* yang berisi materi tentang Gerakan Pancasila sebagai informasi tambahan mengenai muatan lokal daerah Blitar. Setelah memahami materi tersebut, siswa diminta mengerjakan tugas individu berupa teka-teki silang, yang kemudian dievaluasi bersama-sama. Dengan waktu yang disediakan selama 20 menit untuk menyelesaikan LKPD. Setelah penerapan media pembelajaran *Flip chart* Pancasila, *posttest* dilakukan pada kelas eksperimen 4A yang terdiri dari 18 siswa. Hasil menunjukkan rata-rata

nilai *posttest* sebesar 86,89, dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 82, menandakan peningkatan signifikan dibandingkan nilai *posttest*. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 80, menunjukkan efektivitas media ini dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik. Sebaliknya, kelas kontrol 4B yang tidak menggunakan *Flip chart* memiliki rata-rata nilai *posttest* 78,44, dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 60.

Selanjutnya, seluruh data yang telah didapatkan akan dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Minat Awal	Eksperimen	.162	18	.200 [*]	.935	18	.233
	Kontrol	.125	18	.200 [*]	.965	18	.694
Minat Akhir	Eksperimen	.109	18	.200 [*]	.957	18	.547
	Kontrol	.153	18	.200 [*]	.958	18	.571

^{*}. *This is a lower bound of the true significance.*

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk mengecek distribusi data minat awal dan minat akhir. Pada minat awal, kelompok eksperimen memiliki nilai *Shapiro-Wilk* 0,935 dengan signifikansi (*Sig.*) 0,233, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai 0,965 dengan *Sig.* 0,694. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, data minat awal kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Untuk minat akhir, kelompok eksperimen menunjukkan nilai 0,957 dengan *Sig.* 0,547, sementara kelompok kontrol 0,958 dengan *Sig.* 0,571. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05, data minat akhir juga berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data minat awal dan minat akhir di kedua kelompok dapat dilanjutkan untuk analisis statistik parametrik.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest eksperiment	Posttest eksperiment	Pretest kontrol	Posttest kontrol
N		18	18	18	18
Normal	Mean	62.89	86.89	58.50	78.44
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	14.369	2.826	10.343	7.334
Most Extreme	Absolute	.159	.179	.169	.258
Differences	Positive	.159	.179	.169	.169
	Negative	-.135	-.098	-.165	-.258
Test Statistic		.159	.179	.169	.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.132 ^c	.189 ^c	.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan distribusi data *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol. Data *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata 62,89 dan nilai Asymp. Sig. 0,200, yang mengindikasikan distribusi normal. Data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 86,89 dengan nilai Asymp. Sig.

0,132, juga normal. Pada kelas kontrol, *pretest* memiliki rata-rata 58,50 dan nilai Asymp. Sig. 0,189, menunjukkan distribusi normal. Namun, *posttest* kelas kontrol memiliki rata-rata 78,44 dan nilai Asymp. Sig. 0,002, yang menandakan ketidaknormalan. Secara keseluruhan, *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan *posttest* kelas kontrol tidak.

Setelah memperoleh hasil uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari dua kelompok yang diuji adalah homogen atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Angket Minat
Test of Homogeneity of Variances

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Minat Awal	1.657	1	34	.207
Minat Akhir	.935	1	34	.340

Hasil uji *Levene* untuk minat awal menunjukkan nilai statistik *Levene* sebesar 1,657 dengan signifikansi 0,207, yang berarti varians antara kelompok minat awal dianggap homogen karena nilai $p \geq 0,05$. Demikian pula, untuk minat akhir, nilai statistik *Levene* sebesar 0,935 dengan signifikansi 0,340 juga menunjukkan homogenitas varians, karena nilai $p \geq 0,05$. Secara keseluruhan, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antar kelompok dalam kedua aspek minat tersebut homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa
Test of Homogeneity of Variances

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Based on Mean</i>	3.086	1	34	.088
	<i>Based on Median</i>	1.753	1	34	.194
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.753	1	20.232	.200
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.371	1	34	.133

Hasil uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test* menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok, yaitu eksperimen dan kontrol, adalah homogen. *Levene's Statistic* untuk pengukuran berdasarkan mean adalah 3,086 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,088, yang berarti tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol bahwa varians homogen. Untuk pengukuran berdasarkan median, nilai statistik adalah 1,753 dengan Sig. 0,194, juga menunjukkan homogenitas. Meskipun ada variasi dalam nilai statistik tergantung metode yang digunakan, semua nilai signifikansi tetap lebih besar dari 0,05. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa varians dari data *posttest* untuk kedua kelompok dianggap homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis guna mengevaluasi pengaruh penggunaan media pembelajaran *Flip chart* Pancasila dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di tingkat kelas 4 Sekolah Dasar.

Tabel 7. Statistik Grup
 Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Awal	Eksperimen	18	72.06	6.530	1.539
	Kontrol	18	68.22	4.400	1.037
Minat Akhir	Eksperimen	18	84.28	4.738	1.117
	Kontrol	18	77.50	6.090	1.435

Tabel 8. Hasil Uji T-test Angket Minat

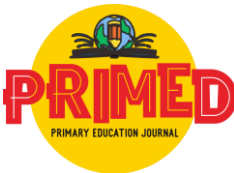
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Awal	<i>Equal variances assumed</i>	1.657	.207	2.065	34	.047	3.833	1.856	.062	7.605
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.065	29.798	.048	3.833	1.856	.042	7.625
Minat Akhir	<i>Equal variances assumed</i>	.935	.340	3.727	34	.001	6.778	1.819	3.082	10.474
	<i>Equal variances not assumed</i>			3.727	32.061	.001	6.778	1.819	3.074	10.482

Dari data yang telah dianalisis pada Tabel 8. didapatkan beberapa temuan penting, pertama pada variabel "Minat Awal," nilai t sebesar 2,065 dengan p-value 0,047 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata minat awal yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata minat awal pada kelompok eksperimen adalah 72,06 dengan standar deviasi (SD) 6,530, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 68,22 dengan SD 4,400. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen telah mempengaruhi minat awal siswa secara signifikan.

Kedua Pada variabel "Minat Akhir," nilai t sebesar 3,727 dengan p-value 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan peningkatan minat akhir yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata minat akhir pada kelompok eksperimen adalah 84,28 dengan SD 4,738, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 77,50 dengan SD 6,090. Hasil ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen telah meningkatkan minat akhir siswa secara signifikan. Dengan perbandingan nilai t hitung dan t tabel, di mana nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada kedua variabel, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen secara signifikan memengaruhi perubahan minat siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan efektivitas perlakuan dalam meningkatkan minat siswa baik pada awal maupun akhir proses.

Hasil penelitian yang dilakukan Rifai, dkk. (2023) tentang penggunaan media *flip chart* pada minat belajar siswa kelas II Sangar Bimbingan Gombok Utara juga menunjukkan efektivitas media *flip chart* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan media *flip chart* dapat meningkatkan rata-rata minat belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode belajar tradisional. Penelitian lain juga dilakukan oleh Jannah, Murtadlo, dan Suparti (2023) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media *flipchart* memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode belajar tradisional. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok.



Tabel 9. Statistik Grub Hasil Belajar
 Group Statistics

	Media Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Menggunakan Flip Card Pancasila	18	86.89	2.826	.666
	Tanpa Media Pembelajaran	18	78.44	7.334	1.729

Tabel 10. Hasil Uji T-Tes Hasil Belajar
 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.086	.088	4.558	34	.000	8.444	1.853		4.680	12.209
	Equal variances not assumed			4.558	21.939	.000	8.444	1.853		4.602	12.287

Dari data yang telah dianalisis pada Tabel 8. didapatkan beberapa temuan penting, pertama hasil analisis independent T-test menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Flip chart* Pancasila secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar kelompok yang menggunakan *Flip chart* Pancasila adalah 86,89, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakannya memiliki rata-rata 78,44. Kedua, uji T-test menghasilkan nilai t sebesar 4,558 dengan p-value 0,000, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Flip chart* Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa.

Ketiga, Uji Levene juga menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam varians antara kedua kelompok ($F = 3,086$, $p = 0,088$), yang mendukung validitas hasil uji t. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok tidak disebabkan oleh perbedaan varians, tetapi oleh perbedaan rata-rata. Dengan t-hitung yang jauh lebih besar dari t-tabel (2,032), hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *Flip chart* Pancasila berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dan visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satunya, penelitian oleh Priamada & Utomo (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan media flipchart berbasis komik tentang sila-sila Pancasila meningkat signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa yang menggunakan media flipchart berbasis komik menunjukkan peningkatan nilai motivasi belajar yang lebih besar, terutama dalam aspek keinginan untuk belajar dan keterlibatan dalam proses belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kurniawati & Atmojo (2024) menyatakan bahwa media *flip chart* kuis roda putar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV. Media ini efektif dan praktis digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang IPA. Oleh karena itu, penggunaan media *flip chart* kuis roda dapat menjadi alternatif yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yulianto, Sufiati, & Rokhima

(2022) menyatakan bahwa penggunaan media *flip chart* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Peserta didik yang menggunakan media *flip chart* menunjukkan peningkatan kemampuan belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan media *flip chart*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media *flip chart* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Flip chart* Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas 4 Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa, serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik. Oleh karena itu, penggunaan media *Flip chart* Pancasila dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Flip chart* Pancasila secara efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 4 SD. Rata-rata nilai posttest siswa yang belajar dengan *Flip chart* Pancasila lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menggunakannya, dengan perbedaan sebesar 8,44 poin. Selain itu, minat belajar siswa juga meningkat signifikan setelah menggunakan media ini. Temuan di setiap siswa kelas 4 Sekolah Dasar ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan visual dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar.

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas temuan dari penelitian ini, terutama dalam menjelajahi variabel tambahan dan konteks terkait peningkatan minat dan hasil belajar menggunakan media digital. Studi ini dapat menjadi sumber daya berharga bagi akademisi yang tertarik untuk menyelidiki pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa dan nilai-nilai seperti PKN di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Y. (2018). Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK PGRI 1 Palembang. *E-Journal Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Aulia, R. P., Prihatin, J., & Siswati, B. H. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Keberhasilan Belajar Siswa dengan Penerapan buku Elektronik Sistem Ekskresi Berbasis Braidn-Based Learning (BBL) Dilengkapi Video dan Program Roundhouse. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 10 No. 1*.
- Aulia, R. P., Prihatin, J., & Siswati, B. H. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Keberhasilan Belajar Siswa dengan Penerapan buku Elektronik Sistem Ekskresi Berbasis Braidn-Based Learning (BBL) Dilengkapi Video dan Program Roundhouse. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 10 No. 1*.
- Hikmah, N., Nadrah, N., & Nur, A. M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media *Flip chart* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*.
- Jannah, V. S., Murtadlo, M., & Suparti, S. (2023). Pengembangan Media Flipchart Berbasis Gambar Materi Sistem Ekskresi Manusia untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

- Kurniawati, F., & Atmojo, S. E. (2024). Dampak Media *Flip chart* Kuis Roda Putar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 3 No. 2*.
- Nurhalisyah, A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Pentingnya Kewarganegaraan dalam Pendidikan Pelajar . *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin* .
- Priamada, A. I., & Utomo, A. C. (2024). Pengembangan Media Flipchart Berbasis Komik Pada Materi Sila-sila Pancasila Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Pendidikan*.
- Rifai, F., Sari, S. P., Nasution, D. K., Nasution, I. S., & Syamsuyurnita. (2023). Penggunaan Media *Flip chart* Pada Minat Belajar Siswa Kelas II Sangar Bimbingan Gombok Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. Volume 3 Nomor 4*.
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Seri Publikasi Pembelajaran, Vol. 1 No. 1* .
- Saodah, Pratiwi, A. R., Pratiwi, S. A., & Halimah, S. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran PKN SD. *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 2, Nomor 3,, 386-395*.
- Sari, N. (2019). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Vada, V. I. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran *Flip chart* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Kelas III di SD N 12 Rejang Lebong. *Skripsi IAIN Curup*.
- Wulandari, T. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024. *Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Yulianto, A., Sufiati, N., & Rokhima, N. (2022). Penggunaan Media *Flip chart* terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Vol 4, No 1*.